

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam dalam Lingkungan Keluarga

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Secara etimologi, pendidikan menurut KBBI berasal dari kata “didik” yang berawalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti perbuatan. Pendidikan pada mulanya diambil dari bahasa Yunani yaitu “*paedos*” (anak) dan *agoge* (saya membimbing) “*paedagogie*” yang memiliki arti “pergulatan dengan anak”. Begitupun dengan kata Pendidikan jika dibahasakan Inggris yaitu *educate*.¹ Pada umumnya pelafalan kata “pendidikan” dalam bahasa Arab adalah “Tarbiyah” fi’ilnya “Rabbā”, sedangkan pelafalan “pengajar” yaitu “ta’lim” fi’ilnya “allama”. Maka penggabungan kata pendidikan dan pengajaran pelafalannya dalam bahasa Arab adalah “tarbiyah wa ta’lim”. Jadi, kata “pendidikan Islam” menurut pelafalan dalam bahasa Arab adalah “Tarbiyah Islamiyah”.² Kata “pendidikan” dalam pendidikan Islam dari istilah ta’lim dan tarbiyah yang diambil dari kata *allama* dan *rabbā*. Disebut dengan tarbiyah karena mengandung berbagai arti yaitu,

¹ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Malang:Penerbit Gunung Samudera, 2014). 4-5

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008). 25

memelihara, membesarkan dan mendidik serta mengajar (*allama*).³

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dimana guru merupakan orang yang mengajar, dan murid adalah orang yang sedang belajar dengan gurunya. Kata pendidikan tidak lagi bersifat luas jika ketambahan dengan kata “Islam”, karena terbatas dengan kata “Islam” yang digabungkan menjadi “pendidikan Islam”. Kata Islam mengarah pada sebuah kepercayaan atau keyakinan yang didalamnya terdapat pengajaran sistem tata nilai dan budaya kaum Muslim.⁴ Istilah *Rabbā* digunakan sejak masa Rasulullah SAW, kata *Rabbā* disusun dalam firman Allah yang berbunyi:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلَّةِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي
صَغِيرًا ۝

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil." (Al-Isra'/17: 24)

قَالَ أُمَّ تُرَبِّتِك فِينَا وَلَيْدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ۝

Dia (Fir'aun) menjawab, "Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak dan engkau

³Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press,1995). 94

⁴ Jasa Unggug Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015). 13

tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.” (As-syu’araa/26: 18)

Sedangkan secara terminologi pendidikan Islam menurut para ahli yaitu:

- 1) Pengertian Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata yaitu pendidikan yang seluruh komponen dan aspeknya didasarkan pada ajaran Islam.⁵
- 2) Sedangkan dari Muhaimin menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bagian dari “pendidikan Islam”, dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu *pertama*, pendidikan menurut Islam artinya pendidikan yang berdasar pada ajaran Islam, maksudnya nilai-nilai pendidikan berlandaskan pada al-Qur’an dan hadits. *Kedua*, pendidikan ke Islaman yaitu setiap kegiatan pendidikan diarahkan pada nilai-nilai Islam, agar menjadi pandangan dan sikap hidup, dan *ketiga* pendidikan dalam Islam yaitu dimaknai bahwa proses pembudayaan dari pertumbuhan kembangan Islam dilihat melalui sejarah umatnya sejak awal sampai generasi kegenerasi.
- 3) Begitu pula pengertian pendidikan Islam menurut Ahmad Supardi adalah usaha membentuk pribadi dengan bertaqwa kepada Allah

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*.30

berdasarkan pada ajaran syariat Islam.⁶

Jadi, pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, pendidikan Islam yaitu usaha untuk membentuk sebuah potensi, karakter, sifat maupun moral seseorang yang berdasarkan pada ajaran Islam serta memberikan pengetahuan kepada individu agar mampu memahami dengan baik dan mampu untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

b. Dasar Pendidikan Islam

Menjadi landasan atau pondasi dari suatu tempat untuk berpijak disebut dengan dasar. Jika pendidikan ibaratkan bangunan maka pondasinya adalah Al-Quran dan Hadits.⁷ Jadi, pendidikan islam memiliki landasan yang menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat menjadi pengantar atau jalan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

1) Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an didalamnya mempunyai ajaran yang berkaitan dengan masalah hati (iman) atau keyakinan (akidah) dan masalah amal (syariah).⁸ Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam karena menjadi petunjuk yang membahas

⁶ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2012), 10

⁷ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. 17

⁸ Zakiyah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. 19

segala sudut pandang kehidupan yang bersifat universal. Al-Qur'an merupakan karunia Allah yang menunjukkan umat Islam menuju ke arah yang lebih baik. Adapun penjelasan dalam firman Allah yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan Kami tidak menurunkan kitab (al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad) melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (an-Nahl/16: 64)

Umat muslim yaitu umat yang dianugerahkan Allah kepada kaum muslim dengan pegangan pada kitab Allah yaitu al-Qur'an didalamnya terdapat pengajaran yang lengkap meliputi seluruh aspek kehidupan universal. Menurut orang Islam, al-Qur'an dan al-Hadits (Sunnah) merupakan suatu bentuk kebenaran yang pasti sehingga diyakini akan sesuai dengan apa yang dibutuhkannya kapanpun dan dimanapun.⁹

- 2) As-Sunnah (al-Hadits) ialah segala perkataan, perbuatan ataupun

⁹ Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstua*, (Bali:CV. Mudilan Group, 2019). 26

pengakuan Nabi Muhammad SAW. Pengakuan yaitu suatu yang terjadi di masyarakat yang diketahui oleh Rasulullah tetapi beliau membiarkan hal tersebut dilakukan.¹⁰ Fungsi dari as-Sunnah (al-Hadits) yaitu sebagai penguat isi al-Qur'an yang didalamnya menjelaskan tentang ketentuan hukum syariat. As-Sunnah (al-Hadits) merupakan petunjuk (pedoman) dalam masalah-masalah kehidupan umat, untuk mengarahkan kaum muslim agar menjadi umat yang bertaqwa. Oleh karena itu, dasar yang kedua adalah as-Sunnah (al-Hadits) membina seorang umat menjadi orang yang bertaqwa dan beriman. Kedudukan hadits atau sunnah merupakan peran penting dalam masalah keIslam-an, karena bukan hanya memperkuat isi kitab Allah SWT, tetapi juga menjadi penjelas dalam ketentuan hukum-hukum syariat yang sebelumnya tidak diterangkan dalam firman Allah SWT. Sehingga kehidupan umat Islam dalam melakukan aktivitas menjadi lebih terarah.¹¹

Berikut adalah beberapa hadits yang berkaitan dengan pendidikan:

¹⁰ Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstual*. 27

¹¹ Zakiyah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 21

- a) Hadits yang menunjukkan bahwa wajib hukumnya untuk setiap muslim dalam mencari.

طلب العلم فريضة على كل مسلم (رواه ابن ماجه)

Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. (HR. Ibnu Majah)¹²

- b) Hadits yang menjelaskan untuk menyampaikan sebuah ilmu yang sudah diperoleh kepada orang lain walaupun satu ayat.

بلغوا عني ولو آية (رواه البخاري)

Sampaikanlah (ilmu yang kau dapat) dariku walau satu ayat. (HR Bukhari)¹³

- c) Hadits yang memerintahkan untuk belajar dan menghormati guru.

تعلموا وعلّموا وتواضعوا لمعلميكم وليلوا لمعلميكم

(رواه الطبراني)

Belajarlah kalian dan mengajarlah kalian, dan hormatilah yang telah mengajari kalian, serta berlaku baiklah kepada orang yang mengajari kalian. (HR. Thabrani)

- 3) Ijtihad, pada dasarnya kata ijtihad dengan jihad hampir sama, yang artinya berjuang. Bedanya, ijtihad

¹² Jasa Unggug Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan islam* . 29

¹³ Jasa Unggug Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan islam* , 30

lebih disebutkan dalam ushul fiqih dan terkadang terkait dalam masalah pemikiran. Sedangkan kata jihad lebih digunakan untuk berkorban dalam menegakkan agama Islam.¹⁴ Menurut Fuqaha istilah ijtihad yaitu upaya dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi di Masyarakat dan para mujtahid melakukan penentuan hukum syariat yang sebelumnya belum dijelaskan dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah. Ijtihad harus tetap berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah walaupun sudah meliputi seluruh aspek kehidupan, karena ijtihad merupakan landasan hukum yang sangat penting dan dibutuhkan selama masa sesudah Rasulullah SAW wafat.¹⁵

Dasar pendidikan Islam yang sangat diperlukan di masa sekarang adalah Ijtihad, karena yang terkandung pada al-Qur'an dan as-Sunnah hanya merupakan pokok-pokok dan prinsip-prinsip saja. Hal ini menjadi tugas seorang mujtahid yang harus senantiasa untuk berjihad. Sehingga pembahasan dalam pendidikan Islam senantiasa relevan dengan adanya perkembangan zaman dan tuntutan zaman. Atau dengan kata lain, selain berpedoman dengan al-Qur'an dan as-Sunnah, umat Islam

¹⁴ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013). 207

¹⁵ Zakiyah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 21

perlu untuk berlandaskan ijtihad dalam mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.¹⁶

c. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup meliputi hal-hal yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa ruang lingkup ajaran Islam terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Keimanan (Akidah)

Secara etimologi kata akidah berarti: ikatan atau janji. Sedangkan secara terminologi akidah adalah suatu yang harus dibenarkan sesuai dengan hatinya, yang membuat tenang dijiwa dan menjadi sebuah rasa percaya yang bersih dari keraguan maupun kebimbangan. Akidah disebut sebagai iman artinya perkataan, hati dan perbuatan yang dilakukannya itu selaras. Iman berarti percaya, maksudnya adalah percaya kepada Allah dan seluruh yang diciptakanNya. Ruang lingkup iman ada enam, meliputi *pertama* iman kepada Allah, *kedua* iman kepada Malaikat, *ketiga* iman kepada Kitab Allah, *keempat* iman kepada Rasul Allah, *kelima* iman

¹⁶ Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstual*, 28-29

kepada hari akhir, *keenam* iman kepada Qadha-qadar.¹⁷

Bagaimana agar anak dapat mengenal Allah? Dengan menjalin komunikasi yang baik kepada anak, berbicara yang baik dan sopan, mengajarkan hal-hal positif kepada anak seperti, mengajarkan berdoa sebelum beraktifitas, mengajarkan shalat, mengaji, memberi teladan, mengajarkan sikap kreatif dan terus belajar.¹⁸

2) Syariah

Secara etimologi kata syariah berarti jalan atau aturan. Sedangkan secara terminologi syariah adalah jalan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan (melalui ibadah), manusia dengan manusia (melalui muamalah), dan hubungan manusia dengan alam semesta. Islam mempunyai 5 hukum syariah antara lain: Hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, dan, haram.

3) Akhlak

Secara etimologi akhlak mempunyai arti budi pekerti. Sedangkan secara terminologi akhlak adalah dorongan dari dalam hati tanpa terencana melakukan perbuatan-perbuatan yang

¹⁷ Wahyudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, 19

¹⁸ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia,2019), 18-19

sebelumnya tidak direnungkan terlebih dahulu.¹⁹ Akhlak perlu diajarkan kepada anak sejak dini, karena semakin majunya perkembangan teknologi terkadang membuat anak semakin banyak mengenggang apabila diperintah oleh orangtuanya. Bagaimana cara mengenalkan akhlak kepada anak? Dengan memberi arahan yang positif dengan tidak membentak jika anak membuat orang tua marah, mengajarkan tentang bagaimana melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya, mencontohkan sifat positif seperti, jujur, memenuhi janji, meminta maaf apabila berbuat salah, mengatakan “tolong” apabila ingin meminta tolong dan mengajarkan anak mengunjungi kerabat (bersilaturahmi).²⁰

Akhlak mempunyai ruang lingkup yang perlu direalisasikan oleh manusia yaitu: Akhlak kepada Allah, sesama manusia, dan alam semesta.²¹

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Secara etimologis istilah keluarga berasal dari Jawa yang terdiri dari

¹⁹ Wahyudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Grasindo,2009), 19

²⁰ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, 19-20

²¹ Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*

kawula dan *warga*. *Kawula* berarti abdi, sedangkan *warga* berarti anggota. Jika diartikan yaitu kumpulan individu yang memiliki pengabdian tanpa rasa pamrih demi kepentingan anggota yang bernaung didalamnya.²²

Sedangkan menurut terminologi keluarga merupakan kelompok inti dari berbagai kehidupan sosial masyarakat. Menurut Hammudah Abd al-Ati yang dikutip Ramayulis mengartikan keluarga secara umum yaitu suatu struktur yang bersifat khusus yang mempunyai ikatan lewat hubungan darah ataupun pernikahan.²³ Menurut Soelaeman pengertian keluarga secara psikologis merupakan sekelompok manusia yang bertempat dalam satu lingkup sama dan mempunyai ikatan sehingga mereka saling memperhatikan, mempengaruhi, dan melengkapi satu sama lain. Secara pedagogis keluarga merupakan sekelompok unit yang menjalani kehidupan dengan saling menyayangi antar dua lawan jenis dan terjalinnya hubungan pernikahan guna untuk menyempurnakan satu sama lain hingga terwujudnya peran dan fungsi sebagai orang tua.²⁴

Jadi keluarga merupakan kelompok inti dari masyarakat berupa seorang suami, istri dan anak. Keluarga

²² Diana Ariswanti Triningtyas, *Sex Education*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017). 48

²³ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 95-96

²⁴ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 17-18

inti tersebut dapat berubah menjadi keluarga luas atau keluarga besar jika ditambah dengan sejumlah kerabat.²⁵

b. Fungsi Keluarga

Indonesia membagi fungsi keluarga menjadi delapan dengan bentuk operasional yang dapat dilakukan oleh setiap keluarga (UU No. 10 tahun 1992 jo PP No. 21 tahun 1994) yaitu:

- 1) Fungsi Keagamaan dengan membina norma atau ajaran agama sebagai dasar dan tujuan hidup seluruh anggota keluarga, menerjemahkan ajaran atau norma agama ke dalam tingkah laku hidup sehari-hari seluruh anggota keluarga, memberikan contoh konkret dalam hidup sehari-hari dalam pengalaman dari ajaran agama, melengkapi dan menambah proses kegiatan belajar anak tentang keagamaan yang tidak atau kurang diperoleh di sekolah dan di masyarakat, serta membina rasa, sikap, dan praktik kehidupan keluarga beragama sebagai fondasi menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.
- 2) Fungsi Budaya dengan membina tugas-tugas keluarga sebagai lembaga untuk meneruskan norma-norma dan budaya masyarakat serta bangsa yang ingin dipertahankan, membina tugas-tugas keluarga

²⁵ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 96

sebagai lembaga untuk menyaring norma dan budaya asing yang tidak sesuai, membina tugas-tugas keluarga sebagai lembaga yang anggotanya dapat berperilaku baik (positif) sesuai dengan norma bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi, membina tugas-tugas keluarga sebagai lembaga yang anggotanya mencari pemecah masalah dari berbagai pengaruh negatif globalisasi dunia, membina budaya keluarga yang sesuai, selaras, dan seimbang dengan budaya masyarakat atau bangsa untuk menunjang terwujudnya norma keluarga kecil bahagia sejahtera.²⁶

- 3) Fungsi Cinta Kasih dengan menumbuh-kembangkan potensi kasih sayang yang telah ada antar anggota keluarga (suami, istri, anak) ke dalam simbol-simbol nyata (ucapan, tingkah laku) secara optimal dan terus menerus, membina tingkah laku saling menyayangi baik antar anggota keluarga maupun antar keluarga yang satu dengan yang lainnya secara kuantitatif dan kualitatif, membina praktik kecintaan terhadap kehidupan duniawi dan *ukhrowi* dalam keluarga secara serasi, selaras, dan seimbang, serta membina rasa, sikap, dan praktik

²⁶ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003). 14-15

hidup keluarga yang mampu memberikan dan menerima kasih sayang sebagai pola hidup ideal menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.

- 4) Fungsi Perlindungan dengan memenuhi kebutuhan rasa aman anggota keluarga baik dari rasa tidak aman yang timbul dari dalam maupun dari luar keluarga, membina keamanan keluarga baik fisik maupun psikis dari berbagai bentuk ancaman dan tantangan yang datang dari luar, membina dan menjadikan stabilitas dan keamanan keluarga sebagai modal menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.
- 5) Fungsi Reproduksi dengan membina kehidupan keluarga sebagai wahana pendidikan reproduksi sehat baik bagi anggota keluarga maupun bagi keluarga sekitarnya, memberikan contoh pengalaman kaidah-kaidah pembentukan keluarga dalam hal usia, pendewasaan fisik maupun mental, mengamalkan kaidah-kaidah reproduksi sehat baik yang berkaitan dengan waktu melahirkan, jarak antara dua anak dan jumlah ideal anak yang diinginkan keluarga, mengembangkan kehidupan reproduksi sehat sebagai modal yang kondusif menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.
- 6) Fungsi Sosialisasi dengan menyadari, merencanakan, dan menciptakan lingkungan keluarga

sebagai wahana pendidikan dan sosialisai anak yang pertama dan utama, menyadari, merencanakan, dan menciptakan kehidupan keluarga sebagai pusat tempat anak dapat mencari pemecahan dari berbagai konflik dan permasalahan yang dijumpainya, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, membina proses pendidikan dan sosialisasi yang terjadi dalam keluarga sehingga tidak saja dapat bermanfaat positif bagi anak, tetapi juga bagi orang tua dalam rangka perkembangan dan kematangan hidup bersama menuju keluarga kecil bahagia sejahtera, membina proses pendidikan dan sosialisasi anak tentang hal-hal yang diperlukannya untuk meningkatkan kematangan dan kedewasaan (fisik dan mental), yang tidak atau kurang diberikan oleh lingkungan sekolah maupun masyarakat.²⁷

- 7) Fungsi Ekonomi dengan melakukan kegiatan ekonomi baik diluar maupun didalam lingkungan keluarga dalam rangka menopang kelangsungan dan perkembangan kehidupan keluarga, mengelola ekonomi keluarga sehingga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keluarga, mengatur waktu sehingga kegiatan orang tua

²⁷ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik*, 16

diluar rumah dan perhatiannya terhadap anggota keluarga berjalan secara serasi, selaras, dan seimbang, membina kegiatan dan hasil ekonomi keluarga sebagai modal untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera.

- 8) Fungsi Pelestarian Lingkungan, dengan membina kesadaran, sikap, dan praktik pelestarian lingkungan intern keluarga, membina kesadaran, sikap, dan praktik pelestarian lingkungan ekstern keluarga, membina kesadaran, sikap, dan praktik pelestarian lingkungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara lingkungan keluarga dengan lingkungan hidup masyarakat sekitarnya, membina kesadaran, sikap, dan praktik pelestarian lingkungan hidup sebagai pola hidup keluarga menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.²⁸

B. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak dalam bahasa Arab adalah *khuluq* atau *al-khulq* yang mempunyai arti tingkah laku, perangai, budi pekerti atau tabi'at. Akhlak menurut istilah merupakan sifat yang muncul dari perbuatan dan tingkah laku manusia.²⁹ Ibnu Maskawaih memberi pengertian akhlak

²⁸ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik*, 16-17

²⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013). 345-351

adalah sifat yang terpendam di diri manusia sehingga memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak terpikirkan maupun mempertimbangkannya. Menurut Ibrahim Anis akhlak adalah sifat yang terpendam dalam diri seseorang sehingga melahirkan suatu etika baik maupun buruk tanpa adanya pertimbangan dalam pemikirannya. Al-Ghazali juga berpendapat bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan sebagian ulama mendefinisikan akhlak merupakan suatu sifat yang sudah melekat dan menjadi kebiasaan sehingga tersebut muncul pada saat melakukan sesuatu tanpa merasa sukar untuk dilakukan.³⁰

Menurut pengertian-pengertian diatas jika disimpulkan, akhlak mempunyai arti suatu sifat yang sudah melekat pada diri manusia yang didorong oleh sebuah nafsu untuk melakukan suatu perilaku seseorang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Suatu akhlak dikatakan baik jika dapat diterima oleh akal ataupun agama dan akhlak tersebut adalah akhlak terpuji. Jika yang ditimbulkan adalah suatu langkah kejahatan yang menentang akal ataupun agama disebut akhlak tercela. Dengan kata lain akhlak merupakan segala perbuatan atau perilaku manusia yang dapat dinilai baik maupun buruk.

³⁰ Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: Alprin, 2010), 2

2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak Islam merupakan suatu kebiasaan yang berdasarkan pada petunjuk agama Allah dan Rasulullah. Akhlak Islam merupakan suatu perbuatan yang dapat dinilai dan menunjukkan sifat baik atau buruk seorang muslim tersebut.³¹ Akhlak baik yang disebut juga sebagai akhlak terpuji perlu dipraktikkan sejak dini. Bentuk penerapannya dapat dengan ucapan-ucapan yang baik, maupun perbuatan-perbuatan yang terpuji. Berikut adalah ruang lingkup akhlak antara lain:

a. Akhlak Terhadap Allah Swt.

Kehidupan yang telah dijalani oleh setiap manusia ini, tidak lain hanyalah atas kehendakNya dan Dialah yang memberi aturan yang harus dilakukan oleh manusia dengan ta'at dan takwa kepadaNya. Hal ini guna untuk kedamaian umat di dunia, karena dalam setiap melaksanakan suatu perintah tersebut terdapat akhlak-akhlak terhadap Allah SWT.³² Maka dari itu, akhlak yang paling penting dan paling diwajibkan bagi umat adalah akhlak terhadap Tuhannya.³³

Berikut merupakan contoh akhlak kepada Allah SWT antara lain:

- 1) Ikhlas, yaitu melaksanakan ketentuan Allah semata-mata hanya mengharapkan ridhaNya. Seseorang

³¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 139-142

³² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 145

³³ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-laki*, (Jakarta:Gema Insani, 2007). 66

melaksanakan ibadah dan amalan-amalan lainnya tujuannya hanya untuk mengharapkan balasan dari Allah, bukan dari manusia. Orang yang ikhlas itu orang yang memfokuskan tujuan dan maksud setiap amalan dan ibadahnya hanya kepada Allah, senantiasa taat dan tidak ada niatan dihatinya untuk menyekutukan Allah

Ciri-ciri orang ikhlas yaitu, dengan tidak terkena pengaruh atas suatu pujian atau celaan, tidak terkecewa jika melakukan kebaikan yang tidak dibalas, amalannya tetap sama walaupun sendiri maupun bersama orang lain, tidak sombong dihadapan orang lain, gemar bersedekah secara diam-diam, dan tidak fanatik sehingga merasa dirinya paling baik. keikhlasan bukanlah suatu sifat yang tanpa pamrih, tetapi pamrih yang dimaksud adalah mengharapkan balasan dari Allah, sehingga dalam melaksanakan suatu perbuatan senantiasa menjaga kelakuan sebagai bukti rasa ikhlas menerima ketentuan Allah.³⁴

- 2) Syukur, yaitu pujian dan ucapan *alhamdulillah* karena suatu kebaikan yang diperoleh dari Allah. Semakin banyak mengucapkan syukur maka tambahannya

³⁴ Amirullah Syarbani & Jumari Haryadi, *Dahsyatnya Sabar, Syukur & Ikhlas*, (Bandun: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2010). 85-89

kenikmatan yang diberikan oleh Allah semakin banyak pula. Karena Allah yang menganugrahkan hal-hal baik kepada hambaNya, ditandai dengan diciptakannya segala manfaat dan potensi serta ketersediaan kebutuhan hidup, maka wajib bagi hamba untuk mensyukurinya.

Hal-hal yang perlu disyukuri adalah kesehatan, umur, ilmu yang dimiliki, memiliki orangtua, memiliki teman, saudara, dan syukur atas semua yang telah dimiliki.

- 3) Khusyu', menurut al-Qurthubi yaitu keadaan didalam roh manusia yang tampak pada raga dengan penuh rasa tenang dan ketundukan. Sedangkan khusyu' menurut Ibnu Qayyim yaitu hadirnya hati kepada Allah dengan ketundukan dan kerendahan hati.³⁵ Khusyu' dilakukan ketika sedang beribadah.

Kenikmatan yang dirasakan saat melaksanakan sesuatu merupakan ciri-ciri khusyuk. Jika seorang merasa tidak nikmat dalam melakukan ibadah berarti dia belum khusyu'. Jadi, seorang hamba harus berpusat pada perbuatan yang berkaitan dengan ibadah, agar khusyu' dalam melaksanakannya.³⁶

³⁵ Syafri Muhammad Noor, *Khusyu' dalam Shalat*, (Jakarta: Rumah Fiqih, 2018), 19, 110-123

³⁶ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 145-146

- 4) Sabar, artinya menahan, dalam arti menahan sesuatu yang diderita. Pada hakekatnya sabar merupakan perbuatan yang baik yang dapat mencegah diri dari tindakan yang menentang syariat atau tindakan yang tidak baik untuk dilakukan. Menurut Imam al-Ghazal, sabar merupakan suatu sifat yang mampu menahan ketika ada gejolak nafsu, sehingga lebih memilih untuk mengerjakan hal kebaikan. Maksudnya, jika hadir keinginan di dalam diri seseorang, tetapi tetap memilih ketentuan dari Allah, maka itulah disebut sabar.³⁷
- 5) Tawakkal, yaitu menyerahkan segala sesuatu kepada Allah, dan hanya bergantung kepadaNya dalam keadaan apapun, karena yakin bahwa Allah adalah dzat yang memiliki segala sesuatu. Tawakal merupakan bagian dari sifat batin, dan tempatnya yaitu dihati, dan ikhtiar atau usaha merupakan bagian dari raga untuk berkerja. Oleh karena itu, sifat tawakal tidak adanya perselisihan dengan ikhtiar maupun berkerja.³⁸
- 6) Doa, merupakan suatu permohonan yang hanya ditujukan kepada Allah. Orang yang merasa dirinya mampu

³⁷ Haris Priyatna, 2 *Syarat Utama Bahagia Dunia Akhirat Mengamalkan Sabar dan Syukur Sepanjang Hayat*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2016). 28-29

³⁸ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005). 255

dengan usahanya sendiri, tanpa berdo'a kepada Allah, dia adalah orang yang sombong. Karena semua yang dimiliki atas izin dari Allah. Jadi, do'a adalah ibadah dan suatu adab bagi manusia dihadapan Tuhannya.³⁹

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Pemenuhan kewajiban manusia dari sesuatu yang menyangkut kehidupan jasmani maupun rohani terhadap dirinya sendiri merupakan pengertian dari akhlak kepada diri sendiri. Adapun akhlak atau perilaku terpujinya yaitu, 1) bersifat jujur kepada diri sendiri maupun orang lain, dalam arti jika jujur kepada diri sendiri diterapkan, tentu akan jujur kepada orang lain juga. Hal ini guna membangun kepercayaan dari orang lain dengan membiasakan bersifat jujur dan terbuka. 2) percaya diri, perlu ditanamkan sejak dini rasa optimis, karena menjadikan seseorang tidak ragu dalam menjalankan hal apapun yang menjadi tanggung jawab orang tersebut. 3) ramah dan sopan, sikap ini untuk menjaga hubungan antarsesama tanpa mempunyai perasaan bahwa kedudukan dirinya lebih tinggi dari orang lain. 4) bekerja keras dan disiplin, sikap ini perlu dilakukan untuk memperoleh kemajuan dalam hidup seseorang. 5) ikhlas, dalam arti tidak menginginkan imbalan dari apa yang sudah dikasihikan

³⁹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 146-147

kepada orang, dan hanya semata-mata mengharapkan balasan dari Allah.⁴⁰

c. Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga disebut sebagai institusi sosial karena didalamnya terdapat banyak norma dan aturan yang mengatur kehidupan dan menjadi kesepakatan bersama agar terjalin keluarga yang dan sejahtera. Yang anggotanya meliputi ibu, bapak dan anak-anaknya. Penerapan akhlak terhadap keluarga dengan berperilaku: 1) Menjaga nama baik keluarga. 2) Saling membina kasih sayang dan rasa cinta. 3) Menjalankan kewajiban dan menerima hak dari setiap anggota. 4) Hormat kepada orangtua. 5) Memberi pengetahuan kepada anak. 6) Menjalin ikatan dengan bersilaturahmi terhadap sesama saudara.

d. Akhlak Terhadap Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kelompok yang lebih luas daripada keluarga, di masyarakat lebih banyak keanekaragaman seperti keyakinan, budaya, ideologi, dan lain-lain, yang perlu dihormati perbedaan-perbedaan tersebut, agar terjalinnya hubungan yang lebih baik. Perilaku yang perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat adalah saling menghormati atau menghargai, mencintai, tidak menyebarkan fitnah, tidak

⁴⁰ Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. 3-4

sombong, gotong-royong, saling memberi maaf dan mendoakan.⁴¹

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Hewan, tumbuhan, udara, tanah, dan air merupakan bentuk dari ciptaan Allah yang harus kita jaga.⁴² Dengan cara tidak merusak alam atau membunuh hewan-hewan. Menjaga kelestarian lingkungan sangat diperlukan karena demi kenyamanan hidup masyarakat sekitar. Manusia perlu untuk menjaga kelestarian lingkungan agar tidak terjadinya kerusakan alam misal banjir, tanah longsor, gempa bumi, tsunami, dan lain sebagainya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu antara lain:

a. Faktor Internal (bawaan)

Menurut Shailun A. Nasir dan dikutip oleh Endang Saefulloh, faktor internal yang menjadi pengaruh seseorang terdiri dari insting, pikiran dan nafsu. Sedangkan menurut Rahmat Djatnika yang dikutip oleh Endang Saefulloh, faktor yang terdapat di diri seseorang yaitu perbuatan dan tingkah laku, aturan, harapan, hati nurani dan hawa nafsu (*passion*).⁴³

⁴¹ Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi Lintas Budaya*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), 34-35

⁴² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 152

⁴³ Endang Saefulloh, *Kado Spesial Untuk Generasi Masa Kini*, (Sukabumi:Farha Pustaka, 2020). 19

Faktor internal atau bawaan ini potensi batin yang sangat dominan dalam pembinaan akhlak. Potensi tersebut berupa bakat, minat, akal, keyakinan dan lain-lain yang muncul dari bawaan.⁴⁴ Berdasarkan aliran nativisme memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh bawaan atau dari lahir yang diwariskan oleh orang tuanya. Sedangkan lingkungan atau pengalaman lainnya tidak memberi pengaruh pada perkembangan manusia tersebut. Berdasarkan aliran ini, jika seorang mempunyai bakat bermain musik, maka akan mempengaruhi anak keturunannya. Artinya apa yang dimiliki orang tua, akan dimiliki oleh anak juga.⁴⁵

b. Faktor Eksternal (lingkungan)

Faktor yang dipengaruhi dari luar merupakan faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, teman sepergaulan, dan lain-lain. Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan akhlak manusia.⁴⁶ Pengaruh lingkungan mulai dari keluarga hingga masyarakat, bahkan pendidikan juga mempunyai peran penting dalam pembinaan akhlak.⁴⁷

⁴⁴ Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Islam*, (Sumatera Barat: Isi Padangpanjang Press, 2016). 80

⁴⁵ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019)”. 97

⁴⁶ Endang Saefulloh, *Kado Spesial Untuk Generasi Masa Kini*.

⁴⁷ Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Islam*. 80

Suatu paham yang terkenal dengan istilah “tabularasa” yang berarti kertas kosong, menekankan bahwa pengalaman, lingkungan dan pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Menurut paham ini, anak yang baru lahir itu tidak membawa bakat, kecerdasan dan pembawaan. Jadi seperti apa masa depan anak tersebut tergantung pada pendidikan dan lingkungan yang membentuk.⁴⁸

C. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muaniati tentang “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Kelas X di SMA N 1 Belik Desa Gunungtiga Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang” bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa di sekolah kelas X di SMA N 1 Belik Desa Gunungtiga Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, dengan nilai koefisien determinasi pada uji regresi linier yaitu 0,194. Dengan pengujian hipotesis menghasilkan persamaan regresi $Y = 42,112 + 0,468X$ dengan teknik probabilitas yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari α . Jadi dapat ditarik

⁴⁸ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*. 98

kesimpulan bahwa nilai $\text{sig} = 0,000$ dan $0,015$ lebih kecil dari $0,025$.⁴⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Ulum tentang “Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah” bahwa pendidikan agama dalam keluarga mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak siswa di sekolah SMAN II Mauk, dengan penghitungan koefisien korelasi antara pendidikan agama dalam keluarga dengan akhlak siswa yang menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, yang berarti antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif jadi terdapat pengaruhnya. Dengan memperhitungkan besarnya R_{xy} (yaitu: $0,57$) yang besarnya berkisar antara $0,40$ - $0,70$, berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi positif yang *sedang atau cukup*.⁵⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah tentang “Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Pada Santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta” bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Islam dalam keluarga

⁴⁹ Muaniati, “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Kelas X di SMA N 1 Belik Desa Gunungtiga Kecamatan Belik Kabupaten Pemalan”, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

⁵⁰ Syaiful Ulum, “Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012).

terhadap akhlak karimah pada santriwati di asrama mahasiswi pondok pesantren Sunan Pandanaran kompleks 6 Yogyakarta, dibuktikan dengan nilai sebesar 0,158 (15,8%) sedangkan sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh aspek lain yang mempengaruhi akhlak karimah.⁵¹

D. KERANGKA BERFIKIR

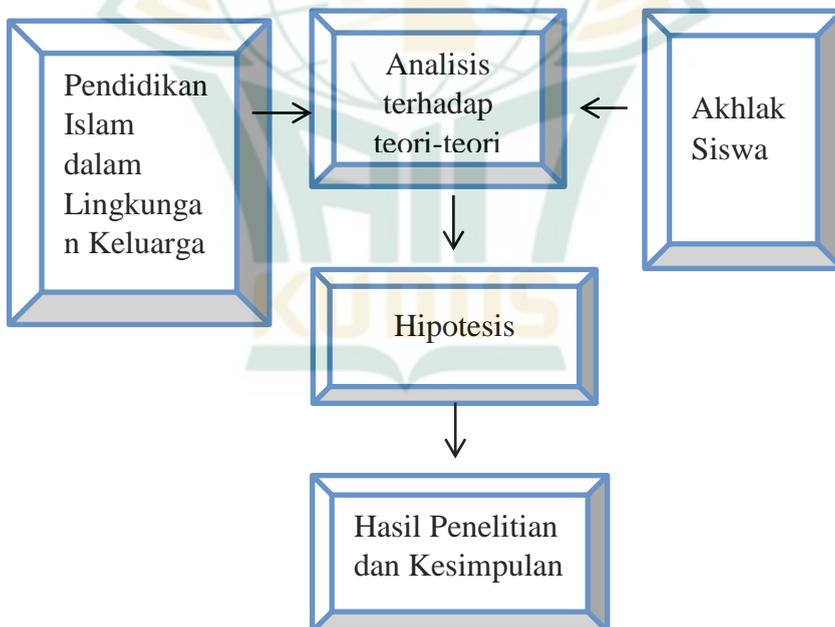
Pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat maupun keluarga Islam dalam keluarga merupakan pendidikan informal, memberi ajaran tentang ilmu pengetahuan, keyakinan agama, nilai moral, etika, dan keterampilan. Karena itulah keluarga disebut sebagai pendidikan utama bagi anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab dalam mendidik anaknya. Kesalahan sedikit saja dalam mendidik, akan berakibat fatal dalam pertumbuhannya.

Semakin majunya perkembangan zaman membuat anak semakin leluasa dalam menikmati perkembangan teknologi, terlebih lagi budaya asing yang masuk ke negara ini. Apabila tidak disertai dengan iman yang kuat dan pengetahuan agama yang luas, serta akhlak atau budi pekerti yang luhur, maka bisa mengakibatkan anak terpengaruh oleh budaya-budaya asing tersebut. Terlebih bagi lingkungan keluarga yang harus mendidik anaknya sebaik mungkin dengan mengajarkan akhlak baik, karena orang tua harus mengetahui cara mendidik anaknya yang baik dan benar.

⁵¹ Uswatun Khasanah, “Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Pada Santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kompleks VI Yogyakarta”, (Skripsi UII Yogyakarta, 2018).

Pendidik utama adalah keluarga dan anak lebih dominan berada di rumah daripada berada di sekolah. Jika pihak keluarga dalam memberikan pengajaran tentang agama sudah optimal, maka anak dapat berakhlak yang baik dimanapun mereka berada. Keluarga memegang peran penting dan sudah menjadi tugas serta tanggung jawabnya dalam mendidik anak. Perlu dipahami, lembaga pendidikan formal seperti sekolah maupun lembaga yang diselenggarakan pemerintah di masyarakat dan guru pendidik lainnya hanyalah sebatas pelanjut dari peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak mereka.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir



E. HIPOTESIS

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono, yaitu dugaan sementara dalam menjawab suatu rumusan masalah penelitian, dan suatu rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maksud dari kata sementara yaitu jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori-teori yang bersangkutan, dan belum berdasarkan fakta-fakta pengamatan dari data lapangan.⁵²

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga dengan akhlak siswa.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga dengan akhlak siswa.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), 96.